



**PELATIHAN PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM IMPLEMENTASI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI
KABUPATEN GARUT**

Ely Satiyasih Rosali^{1*}, Ati Sadiyah², Darwis Darmawan³, Mega Prani Ningsih⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
Email: ely@unsil.ac.id*

Article History:

Received: 02-12-2022

Revised: 23-12-2022

Accepted: 28-12-2022

Keywords: Pelatihan,
Model Pembelajaran
Inovatif, Penelitian
Tindakan Kelas

Abstract: Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau sering disingkat dengan PTK adalah penelitian yang dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari sebuah proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah. Berdasarkan survei internal yang dilakukan terhadap beberapa guru diberbagai sekolah di lingkungan Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut diketahui ada beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan PTK. Ini berdampak pada tidak tepatnya guru dalam memenuhi angka kredit yang salah satunya dipenuhi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pengembangan yang terdiri dari: analisis situasi, tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Hasil kegiatan yang dilakukan secara luring adalah guru memiliki penyegaran pengetahuan terkait dengan PAK (Pencapaian Angka Kredit) guru Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif. Guru juga mendapatkan penguatan secara daring mengenai penyusunan artikel ilmiah dan pembuatan modul pembelajaran berbasis *mobile learning*. Dengan demikian pencapaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menunjang pengajuan angka kredit bagi guru dapat dilakukan sesuai prosedur yang tepat.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Sebagai ujung tombak pendidikan serta sebagai agen perubahan (*the agent of change*), guru hendaknya memacu diri untuk selalu kreatif dan meningkatkan kompetensi dirinya serta meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya di kelas. Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif adalah guru yang selalu mencari dan menemukan hal-hal baru dan mutakhir untuk kepentingan kualitas pembelajaran di kelas (Nikat & Sumanik, 2021). Olehnya itu, guru perlu senantiasa mengupdate ilmu yang dimilikinya agar tidak ketinggalan dan dapat mengimbangi peserta didiknya yang hidup di era milenial seperti sekarang ini.

Salah satu tugas guru yang sangat penting diantara 7 (tujuh) tugas yang diembannya seperti dijelaskan dalam Bab XI Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (JDIH BPK RI, 2003), Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (JDIH BPK RI, 2005) serta Pasal 52 Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru (JDIH BPK RI, 2008), yakni

yang terdapat di urutan kelima yaitu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan sangat terkait erat dengan tugas yang tertuang di urutan ke tujuh yakni meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan yakni dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari kompetensi profesional oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau sering disingkat dengan PTK adalah penelitian yang dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari sebuah proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah (Fitria et al., 2019). Pengertian dari ahli lainnya mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya (Arikunto, Supardi, & Suhardjono, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut makawajar saja apabila guru dituntut untuk melaksanakan penelitian ini sebagai salah satu tugasnya.

Tuntutan pemerintah kepada guru agar mampu meneliti dan menulis karya tulis ilmiah juga terlihat semakin jelas dengan terbitnya peraturan baru yang mengatur kenaikan pangkat jabatan fungsional guru (guru dan kepala sekolah), yakni: 1) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya; dan 2) Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Isi Peraturan bersama tersebut khususnya pada Pasal 42 menuntut guru agar menghasilkan karya tulis yakni dengan melaksanakan penelitian jika ingin naik pangkat ke jenjang atau Golongan yang lebih tinggi yaitu mulai dari pangkat/golongan III b ke III c dan seterusnya. Peraturan bersama ini kemudian menjadi kendala bagi guru untuk memiliki pangkat yang lebih tinggi karena ketidaktahuan dan kurangnya kemampuan mereka untuk membuat karya ilmiah dan melakukan penelitian tindakan kelas seperti yang dialami oleh guru-guru (Nappu, Dewi, Daddi, & Pendidikan Bahasa Inggris, 2019).

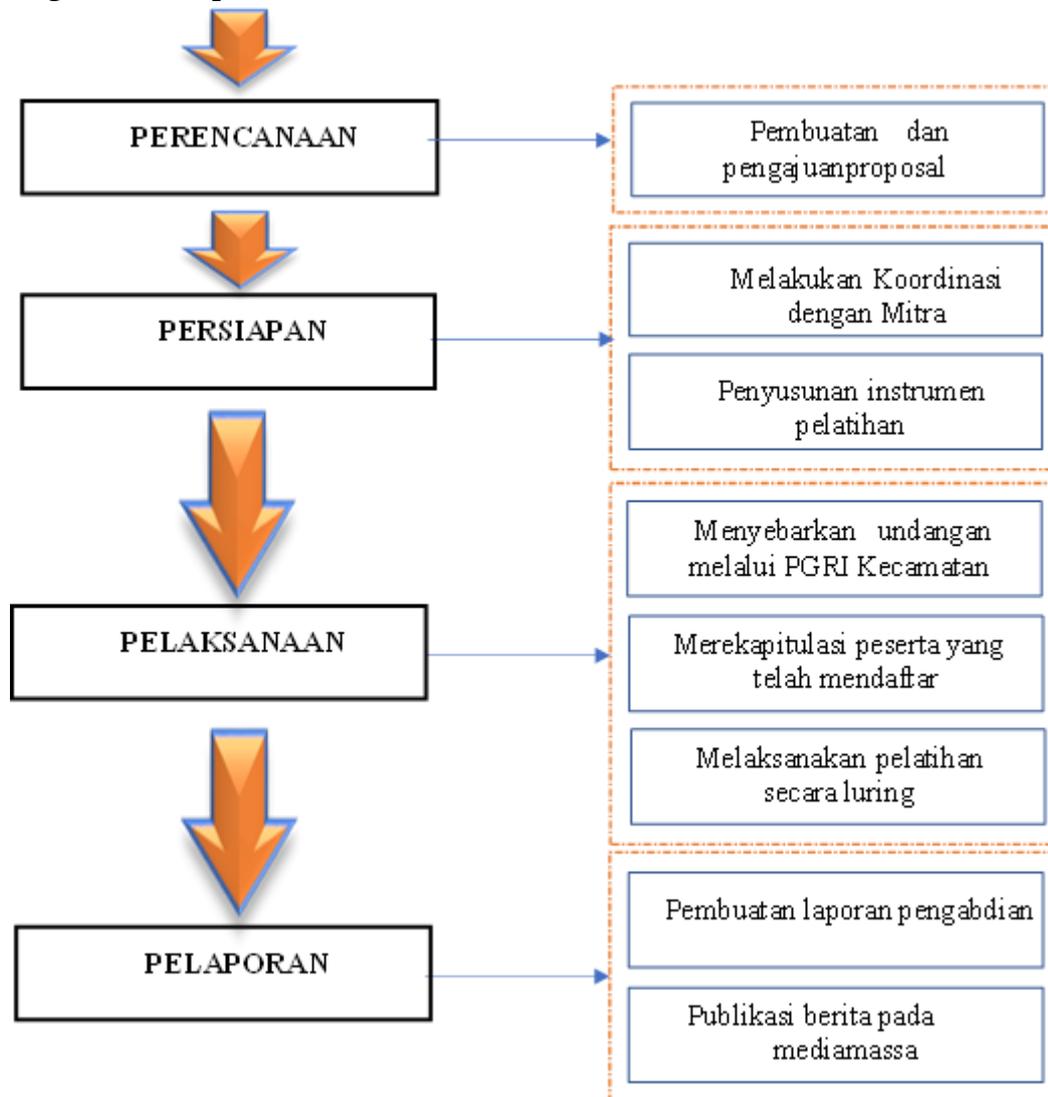
Selanjutnya berdasarkan survei internal yang dilakukan terhadap beberapa guru diberbagai sekolah diketahui ada beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan PTK. Guru sering mengalami kendala atau hambatan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan PTK. PTK merupakan serangkaian proses yang membentuk siklus berkesinambungan. Hal ini dilakukan sendiri tahap demi tahap pelaksanaan PTK. Selain itu, PTK juga melibatkan kolaborasi dengan teman sejawat. Keengganan diri untuk melibatkan rekan sejawat masih menjadi hambatan psikologis bagi sebagian guru. Enggan karena khawatir akan terbuka kekurangan atau kelemahan dalam mengajar. Sebaliknya, juga masalah keengganan rekan sejawat untuk menjadi pengamat pada tahap pelaksanaan PTK. Teman sejawat memiliki kesibukan yang sama sehingga sulit berkolaborasi dalam melaksanakan PTK. Selain itu menulis laporan kegiatan PTK juga menjadi kendala utama bagi guru. Hal ini berkaitan dengan kemampuan menulis atau menyusun laporan kegiatan secara tertulis. Bekal dasar yang diperoleh ketika mengikuti diklat PTK dan diklat lainnya belum dapat diterapkan secara optimal karena memang jarang berlatih.

Dengan mempertimbangan situasi tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat perlu dilaksanakan untuk membantu para guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses melaksanakan penelitian dalam bentuk tindakan kelas.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada pengabdian ini yaitu sebagai berikut.

Bagan 1. Tahapan dalam Melaksanakan Solusi



Berdasarkan gambaran tahapan pelaksanaan pengabdian di atas dapat dilihat terdapat lima tahapan utama yang dilalui. Pertama, mengidentifikasi masalah atau analisis situasi. Hal ini dilakukan melalui observasi lapangan dan melakukan survei terbatas terhadap kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kedua, yaitu perencanaan dimana pada tahapan ini pengabdian merencanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk proposal pengabdian dan mengajukan proposal kegiatan tersebut kepada pihak LPPM Universitas Siliwangi. Ketiga, yaitu melakukan persiapan alat dan bahan seperti brosur kegiatan dan penyusunan instrumen pelatihan seperti slide power point serta modul pelatihan.

Tahapan keempat, yaitu melaksanakan kegiatan pengabdian. Pada tahapan ini pengabdian mulai membagikan undangan yang berisikan informasi pendaftaran dan waktu pelaksanaan kegiatan melalui Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dengan persetujuan Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan. Selanjutnya pengabdian akan merekapitulasi peserta yang telah mendaftarkan pada pelatihan ini. Setelahnya,

pelatihan akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan secara luring dan penguatan secara daring. Tahap terakhir dari pengabdian ini yaitu melaksanakan pelaporan dengan membuat laporan pengabdian serta mempublikasikan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada media massa online serta membantu publikasi beberapa artikel hasil laporan Penelitian Tindakan Kelas peserta pelatihan pada jurnal nasional terakreditasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan sudah sesuai dengan tema yang diusung dan sesuai dengan tahapan mulai dari persiapan hingga pelaporan. pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dilaksanakan dalam beberapa tahap dengan mengikutsertakan kelompok mitra secara langsung. Lebih rinci masing-masing tahapan diuraikan pada penjelasan berikut.

1. Tahap Analisis Situasi

Tahap ini dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan dan melakukan survei terbatas. Observasi dan survey dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hasil temuan di lapangan adalah banyak guru yang masih belum memahami pentingnya PTK dan kemampuan menulis PTK. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang ada di kelasnya.

Selain itu, para guru masih belum mampu memanfaatkan media pembelajaran inovatif salah satu alternatif dalam menunjang pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan dalam mengembangkan solusi dalam pembelajaran melalui media pembelajaran inovatif juga belum maksimal. Oleh karena itu, dari berbagai temuan permasalahan yang dihadapi oleh guru, tim pengabdian kepada masyarakat yaitu dosen Universitas Siliwangi menginisiasi kegiatan pengabdian untuk menjawab permasalahan tersebut dalam sebuah kegiatan pelatihan untuk guru SD di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat yaitu dosen Universitas Siliwangi merencanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk proposal pengabdian. Selanjutnya tim dosen mengajukan proposal kegiatan tersebut kepada pihak LPPM Universitas Siliwangi. Bahan yang menjadi dasar penyusunan proposal adalah permasalahan yang telah ditemukan pada tahap perencanaan. Permasalahan tersebut adalah terkait dengan kemampuan guru dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim dosen melakukan persiapan alat dan bahan seperti brosur kegiatan dan penyusunan instrumen pelatihan seperti slide power point serta modul pelatihan.

4. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan pada 28 Oktober 2022 di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah 50 guru Sekolah Dasar di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Kegiatan yang dilakukan berbentuk pelatihan/workshop terkait penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif bagi guru Sekolah Dasar (SD). Workshop

dilakukan selama 36 jam (JP) secara luring dan dengan lanjutan dan penguatan secara daring.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini, tim dosen melaksanakan pelaporan dengan membuat laporan pengabdian serta mempublikasikan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada media massa online serta membantu publikasi beberapa artikel hasil laporan Penelitian Tindakan Kelas peserta pelatihan pada jurnal nasional terakreditasi.

Berdasarkan temuan di lapangan terkait pelaksanaan pelatihan ini, peserta sangat antusias selama menerima bimbingan materi dari tim dosen Universitas Siliwangi. Hal ini dikuatkan dengan kehadiran peserta yang tetap dan kondusif selama pelatihan berlangsung. Selain itu, para guru memiliki antusiasme yang tinggi sehingga banyak muncul pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Namun dikarenakan waktu pelatihan secara luring belum maksimal, maka tim dosen pengabdian kepada masyarakat memberikan lanjutan dan penguatan pemahaman materi pelatihan dalam sesi daring.

B. Pembahasan

Pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak lepas dari kemampuan guru dalam memahami permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan dalam pembelajaran dapat diidentifikasi secara mandiri oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yang di latih. Identifikasi permasalahan hingga menuangkannya dalam pertanyaan permasalahan yang dihadapi diberikan dalam pelatihan ini. Oleh karena itu guru perlu mencoba secara langsung agar dapat menentukan permasalahan apa yang dapat ditulis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Selain itu dalam pelatihan secara daring, para guru mendapatkan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Media ini dapat dimanfaatkan di dalam pembelajaran dan menjadi salah satu alternatif solusi dalam permasalahan yang dihadapi guru dalam kelas. Guru mendapat pengetahuan dan keahlian baru terkait pembuatan media audio; media evaluasi berupa *online quize maker*, *quizizz*, dan *world wall*; serta penyusunan bahan ajar modul sebagai media pembelajaran. Respon guru yang mengikuti pelatihan, menguatkan bahwa media inovatif yang dilatihkan tersebut menarik untuk dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembelajaran inovatif ini memberikan pengetahuan baru pada guru Sekolah Dasar (SD) di lingkungan dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Penyebaran pengetahuan angka kredit memberikan motivasi kepada guru untuk memulai melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Para guru mendapat pembekalan pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif sebagai solusi terkait permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Para guru memerlukan penguatan untuk memahami materi pelatihan terkait dengan pengembangan PTK dengan media pembelajaran inovatif. Selain itu guru juga memerlukan penguatan terkait penulisan artikel ilmiah yang nantinya dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Dengan demikian pencapaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menunjang pengajuan angka kredit bagi guru dapat dilakukan sesuai prosedur yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini antara lain.

1. Prof. Dr. H. Iis Marwan, M.Pd selaku ketua LPPM-PMP Universitas Siliwangi.
2. H. Burhanudin, S.Pd. selaku koordinator wilayah bidang pendidikan Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.
3. Dadang, S.Pd., M.Pd selaku ketua PGRI Kecamatan Malangbong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N., Jend Ahmad Yani, J., Gotong Royong, L., Palembang, K., ... PGRI Palembang Jl Jend Ahmad Yani, U. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. Abdimas Unwahas* (Vol. 4).
- [3] JDIH BPK RI. (2003). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved 31 October 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- [4] JDIH BPK RI. (2005). UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Retrieved 31 October 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- [5] JDIH BPK RI. (2008). PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru. Retrieved 31 October 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4892/pp-no-74-tahun-2008>
- [6] Nappu, S., Dewi, R., Daddi, H., & Pendidikan Bahasa Inggris, J. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Dedikasi*, 21(1).
- [7] Nikat, R. F., & Sumanik, N. B. (2021). Pelatihan Pembuatan E-Modul Terintegrasi Media Pembelajaran Untuk Menunjang Kompetensi Inovatif Guru Di SMPN 3 Merauke. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 273–282. Retrieved from <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i2.54>